

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya, yang dimulai dari pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, temuan data dan analisis data serta uji hipotesis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

7.1 Kesimpulan

Meningkatnya partisipasi pemilih masyarakat Kota Bukittinggi dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019, merupakan analisis yang menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi pemilih masyarakat Kota Bukittinggi di pengaruhi oleh kesadaran politik. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara kesadaran politik masyarakat dengan meningkatnya partisipasi pemilih. Hal ini dapat dilihat dari Pemilihan Presiden dan Wakil presiden yang memperoleh partisipasi yang cukup tinggi sebesar 77,5% dan ini merupakan tingkat partisipasi tertinggi dalam sejarah pemilu di Kota Bukittinggi.

Kesadaran politik masyarakat dapat dilihat dari lima indikator menurut Jhon Zaller, yaitu informasi politik meliputi pengetahuan masyarakat mengenai kemampuan untuk mengetahui berbagai fenomena politik partisipasi dalam mengikuti sosialisasi dan juga organisasi politik, ketertarikan pada politik dengan mengikuti perkembangan pemilu dan kampanye-kampanye, paparan media seperti mengikuti pemberitaan seputar pemilu dan pendidikan dengan memahami hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan temuan dilapangan memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang cukup baik, masyarakat Kota Bukittinggi memiliki kesadaran politik seperti yang dijelaskan Jhon Zaller ke dalam lima indikator, pertama Informasi politik dimana masyarakat memiliki informasi yang cukup baik terkait fenomena politik, kedua partisipasi masyarakat terhadap aktifitas politik, ketiga paparan media kepada masyarakat yang mana hampir setiap responden mengikuti berita baik media sosial maupun televisi, keempat ketertarikan pada politik masyarakat Bukittinggi yang juga cukup baik, ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat tertarik mengikuti sosialisasi dari KPU dan terakhir pendidikan yang cukup baik, masyarakat telah sadar dan mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara dan mengetahui pentingnya memberikan suara pada pemilihan umum.

Berdasarkan uji analisis hipotesis penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *kendall tau* diperoleh nilai koefisien korelasi pada kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih sebesar 0,254 yang tergolong rendah. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel kesadaran politik dengan partisipasi pemilih masyarakat Kota Bukittinggi dan Ha diterima. Tingkat partisipasi pemilih yang tinggi sebesar 77,5 persen hanya memiliki pengaruh yang rendah dengan kesadaran politik. Pengujian ini berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dibangun pada survey di lapangan dengan beberapa pertanyaan pokok yang menjurus kepada point-point permasalahan yang diteliti, seperti keaktifan dalam mengikuti sosialisai yang diadakan penyelenggara pemilu dilingkungan tempat tinggal, memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban dalam keberlangsungan sistem

politik serta mampu dalam memberikan masukan, gagasan, kritikan dan saran terhadap pemerintahan yang sedang berjalan.

Masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk mencari informasi mengenai sosok kandidat Presiden yang maju pada Pilpres Tahun 2019 di Kota Bukittinggi, mencari informasi latar belakang calon Presiden dan Wakil Presiden serta mencari informasi mengenai sosok kandidat melalui media massa dan mencari tahu kemampuan dan kompetensi masing-masing paslon yang maju pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Kota Bukittinggi Tahun 2019.

7.2 Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepannya adalah :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kesadaran politik terhadap meningkatnya partisipasi pemilih, tetapi tidak hanya pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Kota Bukittinggi Tahun 2019, tetapi juga di Kota/Kabupaten lainnya sehingga nantinya diharapkan juga dapat meningkatkan tingkat partisipasi pemilih di daerah lainnya.
2. Masyarakat Kota Bukittinggi diharapkan lebih cermat memilah informasi yang didapatkan dari media massa dan media sosial, menjauhi unsur diskriminasi dan sara serta menyaring informasi mengenai kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden dikarenakan pada masa kampanye banyak berita-berita *hoax* yang beredar dimasyarakat yang diperbuat oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lainnya agar bisa menjawab dan menjelaskan secara komprehensif faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pemilih masyarakat Kota Bukittinggi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019
4. Secara Teoritis, semakin tinggi tingkat kesadaran politik seseorang maka akan semakin tinggi pula keinginan seseorang tersebut untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Hal seperti ini bisa saja terbantahkan dalam lingkup objek penelitian yang sempit seperti Kota Bukittinggi. Artinya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut antara signifikasi kesadaran politik masyarakat yang mempengaruhi partisipasi pemilih khususnya di Kota Bukittinggi.
5. Tingkat partisipasi pemilih di Kota Bukittinggi di kategorikan cukup tinggi dengan menyentuh angka 77,5% hal ini perlu menjadi acuan bagi Kota/Kabupaten lain dalam upaya peningkatan partisipasi pemilih di daerahnya.
6. Diharapkan kepada penelitian yang akan datang jumlah sampel lebih banyak dari pada penelitian ini sendiri dan lebih memfokuskan pendalaman mengenai kesadaran politik,
7. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terutama KPU untuk menyelenggarakan sosialisasi bagi pemilih. Temuan yang peneliti temukan dilapangan bahwasannya masyarakat sangat antusias mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh KPU, akan tetapi masyarakat

tidak sepenuhnya mendapatkan karna jadwal sosialisasi yang dilakukan oleh KPU sering dilakukan pada jam kerja masyarakat.

8. Diharapkan adanya sosialisai yang lebih intens yang dilakukan oleh pemerintah dan juga KPU untuk mensosialisasikan kebijakan atau peraturan terbaru tata pelaksanaan pemilihan, dan selalu memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan pada proses pemilihan melalui media resmi KPU, hal ini dikarenakan aktifnya masyarakat memperoleh informasi melalui media sosial dan media massa.

